KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PERENCANAAN PEMBANGUNAN BERDASARKAN PENGARUS UTAMAAN GENDER

(Studi Penelitian Kualitatif Deskriptif di Desa Lumbungrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, DIY)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun Oleh:

YUNITA NUR ASTUTI

12520070

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2016

KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PERENCANAAN PEMBANGUNAN BERDASARKAN PENGARUS UTAMAAN GENDER

(Studi Penelitian Kualitatif Deskriptif di Desa Lumbungrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, DIY)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun Oleh:

YUNITA NUR ASTUTI

12520070

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Sekolah TinggiPembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

Pada hari : Selasa

Tanggal : 18 April 2016

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Skripsi STPMD "APMD"

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Leslie Retno Aneningsih, Ph. D Ketua Penguji/Pembimbing	_____
2. Drs. Sumarjono, M.Si Penguji Samping I	_____
3. Drs. Supardal, M. Si Penguji Samping II	_____

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan

Gregorius Sahdan, S.IP., M.A.

MOTTO

Karena sesungguhnya setelah ada kesulitan ituada kemudahan (Al-Insyirah : 5)

Permudahlah jangan menyulitkan. Berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari (HR Bukhari)

Masa depan yang cemerlang itu harus dijemput, ia tidak bisa ditunggu. (Ridwan Kamil)

Beranikan diri untuk menjaga jarak dari orang-orang yang memberikan dampak negative padamu.

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Puji dan Syukur Kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya Persembahkan Karya Tulis Ini Kepada :

Orang tua saya tercinta Slamet yang selalu saya banggakan. Terimakasih atas semua pengorbanannya selama ini yang tidak pernah mengenal lelah untuk memenuhi dan mencukupi segala kebutuhan saya selama kuliah.

Ibu saya tercinta Rojiyah yang telah melahirkan dan membesarkan saya dengan cinta kasih. Terimakasih atas semua pengorbanannya selama ini yang tidak pernah mengenal lelah untuk memenuhi dan mencukupi segala kebutuhan saya selama kuliah.

Keluarga Besar Darmo Sentono dan Keluarga Besar Sastro Wiyarjo atas dukungan dan doa untuk menyelesaikan kuliah dan karya ilmiah ini.

Saudara-saudaraku tercinta :

Mbak Temu, Mas Ipung, Mbk Asih, Mas Bayu, mas Trianto, Mas Deni, Mbk Uut, Dek Guntur, Salsa, Kia. Terimakasih atas semua dukungan kalian, semangat dan motivasi yang telah membuatku kuat dalam menyelesaikan kuliah dan karya ilmiah ini..

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiratnya kepada ALLAH SWT yang telah memberikan Hidayah dan Karunia-Nya, limpah-Nya serta berkat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada kendala dan halangan. Dengan berjudul **"Kepala Desa Perempuan Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Terhadap Perencanaan Pembangunan Berdasarkan Pengarus Utamaan Gender"**

Dalam segala kehidupan manusia yang cenderung mengalami keterbatasan dan kekurangan apalagi sebuah kesalahan, dan begitu pula halnya peneliti juga memiliki keterbatasan dalam menyelesaikan skripsi ini. Bantuan dan dukungan baik berupa moril dan spiritual dari semua pihak sangat membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneli akan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos, M.Si. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
2. Bapak Gregorius Sahdan, S.IP., M.A. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD" Yogyakarta.
3. Ibu Leslie Retno Angeningsih, Ph. D. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak dan sabar memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen pengajar di Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD" Yogyakarta.

5. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin untuk penelitian ini di Desa Lumbungrejo.
6. Seluruh jajaran Pemerintah Desa Girirejo, yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat saya mahasiswa STPMD"APMD" angkatan tahun 2012 yang telah banyak membantu dan memberi semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Antara lain : Abang Sesar, Abang Isak, om Adil, Nurul, Mutia, Situt dll.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT semata, peneliti hanya manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekurangan. Begitu pula dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih sangat banyak kekurangannya. Untuk itu, peneliti mengharapkan suatu kritik dan saran yang membangun demi kebaikan di masa mendatang. Akhir kata, besar harapan peneliti agar karya yang tak seberapa ini dapat berguna bagi semua orang, serta dapat memberikan sedikit sumbangan ilmu dalam hasil penelitian ini. Amin.

Yogyakarta,13 Maret 2016

Penyusun

YUNITA NUR ASTUTI

Daftar Isi

Halaman Judul---------- i

Halaman Pengesahan ---------- ii

Permohonan Motto ---------- iii

Halaman Persembahan ---------- iv

Kata Pengantar ---------- vii

Daftar isi ---------- vii

BAB I PENDAHULUAN ---------- 1

A. Latar Belakang ---------- 1

B. Rumusan Masalah ---------- 5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ---------- 5

D. Kerangka Konseptual ---------- 5

D.1. PUG (Pengarus Utamaan Gender) ---------- 5

D.2. Kepala Desa ---------- 13

D.3. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan ---------- 14

E. Ruang Lingkup Penelitian ---------- 17

F. Metode Peneltian ---------- 17

F.1. Jenis Penelitian ---------- 17

F.2. Unit Analisis ---------- 18

F.3. Teknik Pengumpulan Data ---------- 19

F.4. Teknik Analisis Data ---------- 21

BAB II PROFIL DESA GIRIREJO---------- 23

A. Sejarah Desa Girirejo ---------- 23

B. Kondisi Desa ---------- 24

C. Keadaan Geografi ---------- 24

C.1. TopoGrafi ---------- 24

C.2. Iklim ---------- 24

C.3. Luas Wilayah ---------- 24

C.4. Batas Wilayah ---------- 25

D. Demografi ---------- 26

C.1. Jumlah Penduduk ---------- 26

C.2. Penduduk Menurut Usia ---------- 27

C.3. Penduduk Menurut Kepercayaan ---------- 28

C.4. Penduduk Menurut Mata Pencaharian ---------- 29

C.5. Penduduk Menurut Tingkat Pengangguran ---------- 30

E. Sarana dan Prasarana ---------- 31

D.1. Prasarana Peribadatan ---------- 31

D.2. Prasarana Pendidikan ---------- 31

D.3. Sarana dan Prasarana Kesehatan ---------- 32

D.4. Sarana dan Prasarana Kebersihan ---------- 33

D.5. Sarana dan Prasarana Olahraga ---------- 34

D.6. Prasarana Wisata ---------- 35

F. Kelembagaan ---------- 35

F.1.1. Lembaga Pemerintah Desa ---------- 35

F.1.2. BPD ---------- 37

F.2.1.Lembaga Kemasyarakatan ---------- 37

F.2.1. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ---------- 37

F.3.Lembaga Ekonomi ---------- 38

F.3.1.Jasa Keuangan ---------- 38

F.3.2 Industri Kecil Menengah ---------- 38

F.4.Lembaga keamanan---------- 39

F.4.1.Hansip dan Linmas ---------- 39

F.4.2. Kerjasama desa dengan TNI – Polri dalam bidang

TRANTIBLINMAS ---------- 39

G. Peranserta Masyarakat dalam Pembangunan

G.1Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa/Kelurahan /

Musrembangdes/ Kelurahan ---------- 40

BAB III ANALISIS DATA ---------- 42

A. Deskripsi Informan ---------- 43

A.1. Deskripsi Informan Berdasarkan Nama dan Jabatan ---------- 43

A.2. Deskripsi Informan Berdasarkan Umur ----------

A.3. Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin ---------- 45

A.4. Deskripsi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan ---------- 45

A.5. Deskripsi Informan berdasarkan Pekerjaan ---------- 46

B. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Proses

Penyusunan APBDesa ----------

B.1. Perencanaan Kepala Desa perempuan berdasarkan isu gender ---- 47

B.2. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan --------- 59

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan ---------- 66

B. Saran ---------- 67

Daftar Tabel

Tabel II.1. Luas Wilayah Desa Lumbungreho ---------- 25

Tabel II.2. Jumlah Penduduk Desa Lumbungrejo
Berdasarkan Jenis Kelamin ---------- 26

Tabel II.3. Jumlah Penduduk Desa Lumbungrejo Berdasarkan Usia--------- 27

Tabel II.4. Susunan Jumlah Penduduk Menurut Agama ---------- 28

Tabel II.5. Penduduk Menurut Mata Pencaharian---------- 29

Tabel II.6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat pengangguran---------- 30

Tabel II.7. Srana dan Prasarana Pendidikan ---------- 31

Tabel II.8. Prasarana Kesehatan ---------- 32

Tabel II.9. Sarana Kesehatan---------- 33

Tabel II.10. Sarana dan Prasarana Kebersihan ---------- 34

Tabel II.11. Prasarana Olah Raga ---------- 35

Tabel II.12. Daftar Nama dan Jabatan di Pemerintahan Desa Girirejo------- 37

Tabel II.13. Jasa Lembaga Keuangan---------- 38

Tabel II.14. Industri/Usaha Rumahan---------- 38

Tabel II.15. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa ---------- 40

Tabel II.16. Peranserta Masyarakat dalam Pelaksanaan dan Pelestarian Hasil
Bumi---------- 42

Tabel III.1. Deskripsi Informan Berdasarkan Nama dan Jabatan---------- 44

Tabel III.2. Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin---------- 45

Tabel III.3. Deskripsi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan ---------- 46

Tabel III.4. Deskripsi Informan Berdasarkan Pekerjaan ---------- 47

Daftar Gambar

Gambar II.1. Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Lumbungrejo --- 36

Daftar Pustaka

Interview Guide

Lampiran-lampiran

Daftar Pustaka

Interview Guide

Lampiran-lampiran

APMD
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
17
YOGYAKARTA

SINOPSIS

Kedudukan dan peranan perempuan dalam pembangunan semakin meningkat. Perempuan yang berperanan dalam pembangunan tidak hanya perempuan yang ada dikota, melainkan perempuan yang berada diberbagai lini kehidupan juga ikut berperanan. Salah satunya yaitu Kepala Desa, tidak sedikit Kepala Desa perempuan yang lebih berhasil dalam melaksanakan tugasnya. Keadaan ini menunjukkan bahwa berbagai upaya perlu dilakukan untuk mengurangi kesenjangan antara kedudukan dan peranan laki-laki dengan perempuan dalam pembangunan. Pengarusutamaan gender dari pemerintah merupakan salah satu kunci untuk membantu mengurangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam aspek akses, peran, kontrol dan manfaat serta meningkatkan partisipasi keduanya dalam pengambilan keputusan dan penguasaan terhadap sumber daya pembangunanan. Melihat fenomena dari latar belakang peneliti menarik suatu rumusan masalah yaitu "Apakah Kepala Desa perempuan mendorong masyarakt dalam perencanaan pembangunan berbasis pengarus utamaan gender". Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui gambaran tentang perencanaan Kepala Desa perempuan berdasarkan Pengarus Utamaan Gender.

Penelitian ini dilakukan di Desa Girirejo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Dengan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Sementara itu Unit Analisis penelitian ini adalah Kepala Desa Perempuan. Sedangkan Subyek penelitian ini adalah masyarakat desa. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik trianggulasi, yaitu membandingkan hasil pengamatan dan wawancaranya serta membandingkan keadaan dan perpektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

Setelah penulis melakukan penelitian dan melakukan analisis data, maka penulis menyimpulkan bahwa dengan melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat, masyarakat umum dan perangkat desa menunjukan bahwa keterwakilan perempuan di Desa Girirejo sudah berjalan baik dilihat dari kehadiran perempuan dalam musyawarah namun untuk suara perempuan belum dipertimbangkan atau masih sedikit yang didengarkan. Ini dilihat dari perencanaan pembangunan di Desa Girirejo lebih ke fisik yang umum. Belum ada pembangunan fisik yang dkhususkan untuk perempuan. Jadi Kepala Desa Perempuan Girirejo belum sepenuhnya mempertimbangkan PUG.

Kata Kunci :Kepala Desa, Perencanaan, Pengarus Utamaan Gender

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Indonesia terkait dengan Pengarus Utamaan Gender yang disingkat PUG sudah meratifikasi kesetaraan gender internasional, yaitu Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang ratifikasi konvensi CEDAW (konvensi tentang penghapuasan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan berbagai kebijakan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender). Sehingga Indonesia harus berkomitmen dengan tuntutan itu.Ratifikasi kesetaraan gender dilakasanakan paling cepat dengan memberi kesempatan perempuan dengan berpartisipasi di ranah politik.Pemerintah Pusat menetapkan pijakan politis yang membuka peluang bagi perempuan Indonesia untuk berpartisipasi aktif di dalam pembangunan termasuk pembangunan politik yang berwawasan gender.

Dalam bidang politik dikeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilu Legislatif yang memerintahkan partai politik untuk memaksimalkan 30 persen perempuan dalam daftar calon lesgilatif. Dari hasil penelitian Rosidawati (2009)penetapan target keterwakilan (kuota) sebesar 30 persen bagi perempuan dalam pencalonan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat di pusat dan daerah pada pemilihan Umum tahun 2004, merupakan suatu keharusan yang harus dipenuhi oleh setiap partai politik peserta pemilihan umum.Dengan adanya peraturan ini banyak perempuan yang menduduki kepemimpinan strategis.

Hal ini diperkuat lagi dengan Peraturan Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2011 tentang Pengarus Utamaan Gender. Jadi kedudukan perempuan dalam pembangunan sangat penting dan berpengaruh. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67

Tahun 2011 Pasal (1) Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Di Daerah menyebutkan Perencanaan Responsif Gender adalah perencanaan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender, yang dilakukan melalui pengintegrasian pengalaman, aspirasi, kebutuhan, potensi, dan penyelesaian permasalahan perempuan dan laki-laki.

Untuk di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Keistimewaan Daerah Yogyakarta pada Pasal 5 Ayat5menyebutkan bahwa pemerintah yang baik di wujudkan juga melalui kesetaraan gender. Peraturan ini menunjukan bahwa perempuan cukup dipercaya untuk menjadi seorang pemimpin ataupun cukup

Diawali dengan memahami filosofi Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa terkait perencanaan dan penganggarannya dilakukan rangkaian kegiatan terkait penguatan peran perempuan untuk dapat mengambil kepemimpinan mengisi ruang dalam pengambil keputusan strategis di Desa seperti dalam pemerintahan Desa, BPD (Badan Pemusyawaratan Desa), maupun untuk membangun kelompok sosial atau ekonomi. Hal ini tercantum pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyebutkan asas kontribusi dan kesetaraan. Partidipasi tidak hanya dimaknai sebagai bentuk kehadiran fisik tetapi sebagai usaha-usaha untuk mempengaruhi perencanaan, kebijakan dan penganggaran. Hal ini lah yang akan dijadikan kendaraaan bagi perempuan dalam rangka menuju perubahan kehidupan yang lebih baik danberkeadilan bagi perempuan dan anak.

Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Pasal 121 Ayat 1 (sebagai aturan pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembangunan desa ditetapkan dengan mempertimbangkan keadilan gender. Bahkan Badan Kerjasama antar Desa harus mempertimbangkan keadilan gender dalam keanggotaan dari tokoh masyarakat desa.

Dilihat dari keberhasilan kepemimpinan perempuan Tri Rismaharaini sebagai walikota Surabaya dan Sri Surya Widati sebagai Bupati Bantul, ini membuktikan bahwa perempuan juga mampu untuk menjadi seorang pemimpin. Bisa dilihat dari hasil penelitian Kusumastiti (2015) yaitu bahwa persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan Tri Rismaharini sebagai Walikota Surabaya adalah positif. Jenis kelamin dan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi masyarakat dalam memberikan penilaian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin menggunakan beberapa gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan karakter masyarakat yang dihadapinya. Diantaranya gaya kepemimpinan pendukung, pengarah, otoriter, kepemimpinan demokratik dan androgini.Ini membuktikan bahwa perempuan juga mampu menjadi seorang pemimpin.

Dari hasil penelitian Bernadete (2009) menyebutkan bahwa di tingkat Desa menyebutkan bahwa partisipasi secara subtantif terbagi menjadi tiga bagian meliputi voice, akses, kontrol dari masyarakat. Menyangkut voice dari perempuan itu sendiri selama ini masih dirasa belum memberikan partisipasi yang maksimal dalam lembaga pemerintahan desa ini dilihat dari masih banyak perempuan dalam berorganisasi hanya sebagai pendengar ketimbang harus berbicara untuk menyampaikan aspirasinya. Kedua akses perempuan dalam mendapat informasi sudah dirasa cukup tanggap hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan PKK desa dalam menghadiri forum yang membahas tentang gender di tingkat kabupaten kemudian mensosialisasikan

kepada ibu-ibu di desa tentang perang gender. Sedangkan kontrol perempuan diberikan sepenuhnya kepada BPD sebaga wakil rakyat. Dari sisi keterwakilan perempuan di desa masih dirasa kurang ini dapat dilihatnya keterlibatan perempuan yang masuk dalam lembaga pemerintahan desa, adapun perempuan yang terlibat cuma terdapat 2 orang perempuan yang terlibat dan terdapat 3 orang perempuan yang pernah mencalonkan diri sebagai anggota lesgilatif. Ini masih dapat dikatakan bahwa masih sebagaian orang yang menyisihkan peran perempuan diluar rumah (Bernadete 2009).

Kedudukan dan peranan perempuan dalam pembangunan semakin meningkat.Perempuan yang berperanan dalam pembangunan tidak hanya perempuan yang ada dikota, melainkan perempuan yang berada diberbagai lini kehidupan juga ikut berperanan.Salah satunya yaitu Kepala Desa, tidak sedikit Kepala Desa perempuan yang lebih berhasil dalam melaksanakan tugasnya.Keadaan ini menunjukkan bahwa berbagai upaya perlu dilakukan untuk mengurangi kesenjangan antara kedudukan dan peranan laki-laki dengan perempuan dalam pembangunan. Pengarusutamaan genderdari pemerintah merupakan salah satu kunci untuk membantu mengurangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam aspek akses, peran, kontrol dan manfaat serta meningkatkan partisipasi keduanya dalam pengambilan keputusan dan penguasaan terhadap sumber daya pembangunanan.

Di Desa Girirejo dipimpin oleh Kepala Desa perempuan. Sebelum menjabat sebagai Kepala Desa beliau aktif dalam kader yandu, kader lansia dan jumantik. Dengan bekal menjadi aktivis di Desa diharapkan mampu merencanakan pembangunan yang berbasis pegarus utamaan gender.

Oleh karena itu penelitimerasa perlu menunjukan Kepala Desa perempuan dalam mempertimbangkan pengarus utamaan gender di perencanaan pembangunan. Peneliti akan memfokuskan penelitian di Desa Girirejo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul yang dipimpin oleh seorang perempuan saat kepemimpinan Kepala Desa tahun 2016.

A. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang terdapat permasalah. Permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah Kepala Desa Perempuan mendorong dalam perencanaan pembangunanberbasis Pengarus Utamaan Gender?

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tentang perencanaan Kepala Desa perempuan berdasarkan Pengarus Utamaan Gender.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Untuk mengembangkan pengetahuan khususnya tentang perencanaan pembangunan Kepala Desa Perempuan yang didapat selama kuliah di Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD”APMD” Yogyakarta.

b. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang kepemimpinan Kepala Desa perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Bernadete Terouce, 2009. *Gender dalam Perspektif Politik Di Pedesaan***,** Skripsi APMD**,** Yogyakarta.

Djoythoharry 2009. *Gender dan pekerjaan*. Surabaya: Jombang Pustaka.

Fakih, Morsour. 2007**.** *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahmudi. 2011. *Peran Ganda Perempuan Dalam Pembangunan***.** Semarang: UNNES Press.

Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.

Nawawi, Hadari. 1991**.** *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Santosa dan Heroepoetri. 2005. *Pengertian dan Dasar-dasar Partisipasi Masyarakat Lokal.* Yogyakarta**:** PT.Gramedia Pustaka Utama

Saptari Ratna, 1997. *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial.* Jakarta: PT Grafiti.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode penelitian Survai*. Jakarta: LP3S.

Sugihastuti, Saptiawan Hadi Itsna, 2007. *Gender dan Inferioritas perempuan. Yogyakarta*: Pustaka Pelajar.

Sulaeman Munandar, 2010. *Kekerasan Terhadap Perempuan*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Surakhmad, Winarno. 1982**.** *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Transito.

Wahyuni Nani. 2013. *Sosialisasi Anggaran Reponsif Gender*. Skripsi UMY, Yogyakarta

Sumber dari Undang-Undang :

Intruksi Presiden Nomor 09 Tahun 2000 Tentang Pengarus Utamaan Gender

Peraturan menteri dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2011 Tentang Pengarus Utamaan Gender

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2011 Tentang Strategi Nasional Sosial Budaya untuk Mewujudkan Kesetaraan Gender

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Sumber dari website :

http://www.wikipedia.org/2010/10/konsep-kepala-desa.html diunduh pada tanggal 15 Desember 2015

Sumber lain :

APBdes Desa Girirej

Daftar hadir Desa girirejo.

Profil Desa Girirejo